

# Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Buat Lingkaran di PAUD Bani Rahmat

Sofia Nur Rohmah

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
sofianurrohmah25@upi.edu

Received: 18 06 2022/ Accepted: 28 12 2022 / Published online: 30 12 2022  
© 2022 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

**Abstrak** Pada faktor lingkungan dan keluarga anak terdapat masalah perkembangan motorik kasar pada anak dimana kurangnya aktivitas fisik atau gerak yang diberikan kepada anak sehingga perkembangan anak pada usianya tidak sesuai atau terjadi keterlambatan motorik kasar. Untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, anak perlu sering diberikan aktivitas fisik atau gerakan. Seorang pendidik dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motoriknya ketika berada di sekolah, salah satunya dapat dilakukan dengan diberikan kegiatan permainan lingkaran. Dengan diberikannya permainan lingkaran pada anak, tidak hanya perkembangan motorik saja yang akan meningkat, tetapi kemampuan kognitif anak juga akan terus berkembang dan meningkat. Metode yang digunakan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan empat anak sudah berkembang dan dua anak mulai berkembang (perlahan gerak fisiknya berkembang). Dengan diberikan permainan melingkar mencari teman dengan cepat maka gerakan anak sangat terlihat dan permainan ini dapat membantu anak usia dini yang perkembangan motorik kasarnya tertunda.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Permainan

**Abstract** *In environmental factors and the child's family, there are problems in gross motor development in children where there is a lack of physical activity or motion given to children so that the development of children at their age is not appropriate or there is a delay in gross motor development. To develop gross motor skills, children need to be given frequent physical activity or movement. An educator can help children to develop their motor skills when they are in school, one of which can be done by being given a circle game activity. By being given a circle game for children, not only motor development will increase, but children's cognitive abilities will also continue to develop and increase. The method used by the researcher uses classroom action research (CAR) which is analyzed by descriptive qualitative methods, data collection by interviews, documentation and literature study. The results of the study showed that four children had developed and two children began to develop (slowly their physical movements developed). By being given a circle game by finding friends quickly, the child's movements are very visible and this game can help early childhood children whose gross motor development is delayed.*

**Keywords:** Early Childhood, Gross Motor, Game

## Pendahuluan

Anak usia dini memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan terhadap aspek perkembangan dan pertumbuhan. Untuk mengembangkan potensi tersebut perlu diberikan rangsangan sesuai dengan perkembangannya. Anak selalu melakukan aktivitas gerak atau fisik dengan melakukan aktivitas tersebut dapat membantu dalam mengembangkan aspek motorik kasar pada anak. Motorik kasar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan aktif dan selalu bergerak, yang dapat diberikan dalam pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan untuk anak itu memberikan upaya membimbing, mengarahkan, mengasuh, menstimulasi anak yang akan menghasilkan kemampuan anak dalam segala hal. Pendidikan anak



usia dini ini sangatlah penting untuk diberikan, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian. Pendidikan anak usia dini dapat dari aspek yang dapat dikembangkan, aspek Bahasa, kognitif, fisik-mototik, social-emosioanal, agama dan moral.

Anak dapat diberikan stimulasi yang akan mengembangkan kemampuan perkembangannya. Anak usia dini dapat diberikan stimulus yang sesuai dengan kemampuan dan rasa nyaman, dapat diberikan stimulus melalui bermain karena dunia anak merupakan dunia menyenangkan, dengan bermain anak akan sangat mudah untuk meningkatkan aspek perkembangannya. Dalam bermain anak dapat diberikan pembelajaran-pembelajaran tetapi anak tidak menyadari dalam bermain sudah mendapatkan pembelajar. Melalui bermain dapat meningkatkan kemampuan fisik-motorik, intelektual, Bahasa, sosial, emosional dan kreativitas anak (Pahrul & Amalia, 2020).

Orang tua merupakan seseorang yang sangat berpengaruh bagi anak dalam mengembangkan stimulusnya, akan tetapi orangtua tidak dapat memperhatikan atau memberikan stimulasi sepenuhnya untuk anak, karena dalam pertumbuhan dan perkembangan, anak sangat membutuhkan dukungan dari banyak orang yang dapat dilihat oleh anak dalam melakukan kegiatan. Orang tua akan mengirimkan anaknya menuju jenjang pendidikan untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik. Salah seroang yang dapa membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak ialah seorang pendidik, yang akan membimbing, mengajarkan dan memberikan rangsangan baik untuk anak.

Perkembangan anak usia dini sangatlah cepat, karena anak merupakan seorang peniru, apa yang dilihat oleh anak akan sangat cepat untuk menagkap apa yang dilihatnya, anak akan mengikuti pengalaman yang pernah dialami anak. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar merupakan kegiatan melalui otot-otot besar, kemampuan motorik kasar ialah kemampuan keseimbangan, kelincahan dan kecepatan.

Banyak permasalahan dalam perkembangan motorik kasar faktor lingkungan dan keluarga, dimana kurangnya aktifitas fisik yang diberikan pada anak sehingga perkembangan anak pada usiannya tidak mengikuti perkembangan yang seharusnya dilewati atau adanya keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar anak, maka dari itu untuk mengembangkan motorik anak perlu diberikan aktifitas fisik atau gerak pada anak usia dini, dengan diberikan permainan buat lingkaran anak dapat mengembangkan motorik kasar sekaligus dengan perkembangan kognitifnya (Sjoekoer, 2005).

Banyak anak usia dini yang seharusnya aspek perkembangan meningkat dengan baik, tidak berjalan dengan lancar, melihat dari berberapa anak di PAUD melakukan gerakan berlari dan melompatnya kurang terkoordinasi maka dari itu penulis meneliti mengenai permainan buat lingkaran dalam meningkatkan motorik kasar pada anak.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan (PTK), dikemukakan oleh Arikunto dalam (Oktriyani, 2017) PTK ialah penelitian yang dilakukan secara langsung turun ke kelas bertujuan meningkatkan praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan oleh peneliti. Pada Penelitian ini dianalisi dengan metode kualitatif deskriptif yang dirancang untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatkan motorik kasar melalui permainan buat lingkaran.

Jenis penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengetahui proses perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan buat lingkaran dan mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar di PAUD Bani Rahmat.



Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Indikator
1	Anak mampu berjalan kekiri, kekanan, kedepan dan kebelakang dengan memperhatikan langkahannya
2	Anak mampu berlari secara cepat dalam mencari teman
3	Anak mendapatkan teman yang sudah ditentukan

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan observasi dilakukan dalam 2 hari, pada hari kamis tanggal, 17 Maret 2022 pukul 09-11 WIB dan Jumat, 18 Maret 2022 pukul 08.30-10-30. Tempat penelitian di PAUD Bani Rahmat, Jl Warung Peutey Garut.

#### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian observasi di PAUD Bani Rahmat yang ber alamat di Jl. Warung Peutey Kp. Babakan Kec. Banyuresmi Kab. Garut. PAUD Bani Rahmat didirikan pada tahun 2002, memiliki izin operasional kelompok bermain pada tahun 2006 dan izin operasional untuk taman kanak-kanan 2013. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pukul 09.00 hingga pukul 11.00 WIB, diawali dengan baris berbaris pada saat sebelum pembelajaran dimulai kemudian setelah baris berbaris siswa-siswa melakukan pembelajaran.

Data yang didapat memiliki 24 orang peserta didik, 2 orang tenaga pendidik dan 1 orang kepala sekolah. PAUD Bani Rahmat memiliki 2 rombel (rombongan belajar) satu kelompok bermain, satu rombel untuk kelas A dan satu rombel untuk kelas B. Untuk tingkat kelompok bermain ada lima peserta didik, kelas A ada empat peserta didik dan kelas B lima belas peserta didik.

Penelitian dilakukan dengan melihat bagaimana pelaksanaan permainan buat lingkaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak PAUD Bani Rahmat, pelaksanaan dilakukan dua kali, dalam penelitian ini peneliti mengajak anak-anak untuk bermain permainan buat lingkaran di dalam kelas dan dibantu oleh 2 orang guru dalam pelaksanaan bermainnya.

Tabel Capaian Perkembangan Anak

No	Nama Anak	capaian perkembangan	
		Mulai berkembang	Sudah berkembang
1	Dinar		✓
2	Ayu		✓
3	Jesika		✓
4	Neysa	✓	
5	Syakila		✓
6	Humaira	✓	



Gambar 1



Gambar 2

Pelaksanaan permainan buat lingkaran di PAUD Bani Rahmat dilakukan oleh semua siswa akan tetapi peneliti hanya meneliti enam orang saja yang usianya 4-5 tahun. Dari hasil penelitian di atas terdapat dua orang anak mulai meningkat perkembangannya motoriknya dan empat anak lainnya dari pertama diberikan permainan sudah meningkat perkembangannya motorik kasarnya.

Dalam pelaksanaan permainan pertama ada beberapa anak dalam melakukan berlari mencari teman untuk membuat lingkaran tidak seaktif anak-anak lain, yang dimana sebagian anak-anak sangat bersemangat untuk mencari teman dan membuat lingkaran dengan cepat. Kemudian permainan dilanjutkan anak-anak sangat antusias untuk memulai kembali permainannya sehingga anak-anak melakukan lompat-lompat bahagia, akan tetapi berbeda dengan 2 peserta didik, anak tersebut hanya berdiam diri dan memperhatikan yang lain. Setelah permainan di mulai peneliti mencoba untuk lebih lama dalam melakukan berjalan mengelilingi ke kiri, kanan, depan dan belakang, 2 anak mulai aktif dalam melakukan pergerakan kakinya dan setelah diperintahkan untuk mencari dan membuat lingkaran dengan beberapa orang, 2 orang anak tersebut mencari dengan berlari-lari kecil. Setelah beberapa kali permainan buat lingkaran dilakukan peneliti memperhatikan perkembangan motorik kasar pada anak. Dikarenakan adaptasi anak terhadap permainan baru dikenal oleh anak sangat lama, maka anak merasa kesulitan dalam bermain. Kemampuan anak dalam berlari dan berjalan ada perubahan dengan perlahan, anak dapat menyesuaikan berlari dan berjalan seperti halnya anak-anak lain yang cepat dalam berlari dan berjalan. walaupun belum secepat yang dilakukan seperti anak-anak dalam permainan ini sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.

### Motorik Kasar

Motorik merupakan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tubuh. Kemampuan motorik dibagi menjadi dua, kemampuan motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan-gerakan yang dilakukan melalui otot-otot besar seperti berlari, melompat, berjalan, dan lain sebagainya. (Bambang Sujiono, 2014) dalam (Andriani et al., 2019).

Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007) motorik kasar adalah kemampuan gerak secara aktif dan kegiatan yang akan menguras banyak tenaga.. Menurut Bambang Sujiono (2007) berpendapat gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak (Andriani et al., 2019).

Motorik kasar kematangannya ditentukan oleh penambahan usia anak, tetapi supaya motorik kasar anak berkembang dengan baik maka dapat diberi kesempatan oleh orang tua,



lingkungan, dan kesempatan yang tepat untuk perkembangan secara optimal (Indria, n.d.)Gerakan gerakan sederhana yang digunakan dalam motoric dibagi kedalam tiga bentuk gerakan.

1. Gerakan locomotor yaitu gerakan yang tidak berdiam ditempat, bagian tubuh bergerak dan berpindah
2. Gerakan nonlocomotor yaitu gerakan yang berdiam ditempat, anggota-anggota tubuh diam dan hanya menggerakkan anggota tubuh tertentu saja.
3. Gerak manipulatif merupakan gerakan yang selalu memainkan alat atau bahan-bahn yang dapat digerakan.

Menurut Bambang Sujiono (2014) mengemukakan karakteristik perkembangan gerak motorik kasar pada anak itu, mengekspresikan gerakan dengan irama bermacam-mavam, memanjat dan bergelantung, melompat atau berguling, senam dengan menggunakan gerakan sendiri, melempar dan menangkap bola, berjalan dengan menyeimbangkan diri dan berjalan berbagai variasi.

Unsur-unsur dalam pembelajaran motorik adalah sebagai kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, *fleksibilitas*, dan koordinasi (Andriani et al., 2019). Perkembangan motorik kasar dapat dikatakan berhasil dengan baik dan banyak manfaatnya dengan diberikan kepada anak kemampuan menguasai gerakan sulit yang orang lain tidak dapat melakukannya (Humaedi et al., 2021).

Keterampilan motorik kasar menurut (Arifiyanti et al., 2019) yaitu keterampilan dalam setiap kegiatan yang selalu menggunakan otot-otot besar. Pengendalian menggunakan otot-otot akan cepat meningkat selama masa kanak-kanak. Yang akan meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dapat diberikan dalam bentuk kegiatan bermain yang sangat membutuhkan otot-otot besar seperti melakukan kegiatan yang berat dan hal-hal yang membutuhkan kemampuan otot-otot (Tangse & Dimyati, 2021).

### **Permainan Buat Lingkaran**

Bermain merupakan kegiatan yang sangat digemari dan sangat menyenangkan bagi anak. Bermain ialah semua kegiatan yang dilaksanakan seseorang yang dapat mengundang kegembiraan dan menumbuhkan kenyamanan yang berperan untuk membantu mencapai perkembangan dengan baik. Bermain ialah kegiatan megekspresikan diri tidak adanya paksaan dengan perasaan gembira. Pada anak usia dini bermain dapat mengembangkan aspek moral, kognitif, sosial, emosional serta fisik motorik anak. untuk membantu dalam perkembangan motorik anak dapat diberikan dengan permainan yang menarik seperti halnya permainan buat lingkaran (Pahrul & Amalia, 2020).

Permainan buat lingkaran merupakan permainan sekaligus pembelajaran yang dilakukan oleh anak usia dini, dapat di laksanakan di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Permainan ini dapat mengasah perkembangan kognitif, sosial, emosional dan juga dapat mengasah pada perkembangan motorik kasar. Permainan ini harus dibimbing dan diarahkan oleh guru atau orang tua, karena dengan diberikan permainan ini anak akan mengikuti perintah yang diperintahkan oleh guru, orang tua atau pembimbingn yang melalukan permainan tersebut.

Cara bermain dalam permainan buat lingkaran guru menyiapkan 10 orang siswa untuk berkumpul dan membuat lingkaranbesar di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, kemudian setelah membuat lingkaran guru menjelaskan bagaimana cara bermain, cara bermainnya, guru menyebutkan angka maka siswa berkumpul sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru, seperti guru menyebutkan angka 3 maka anak-anak mencari teman untuk berkumpul menjadi 3



orang. Dengan berjalannya waktu guru dapat melihat perkembangan kognitif dan motorik kasar pada anak, guru dapat memperhatikan gerak dalam berlari anak saat mencari temannya.

### Kesimpulan

Permainan buat lingkaran merupakan aktivitas fisik yang dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan. Dengan bermain ini dapat memberikan bantuan terhadap pengembangan motorik kasar, kognitif sosial emosional anak, karena dengan bermain buat lingkaran anak dituntut untuk mencari dan menemukan teman dengan cepat untuk dijadikan sebuah lingkaran.

Dalam mencari teman dapat membantu mengembangkan motorik kasarnya karena ada pergerakan berjalan atau berlari. Guru dan orang tua memiliki tugas untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan, cara dalam meningkatkan motorik kasar anak dapat diaplikasikan dengan menggunakan permainan buat lingkaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa-siswa PAUD Bani Rahmat pada saat diberikan permainan buat lingkaran pada permainan pertama dilakukan pada aspek motorik perkembangan anak sangat telat, setelah berkali-kali bermain permainan buat lingkaran adanya peningkatan dalam perkembangan motorik kasarnya.

Semoga pembaca dapat mengetahui dan memahami kegiatan permainan buat lingkaran dapat menambah kemampuan dalam aspek perkembangan motorik anak usia dini. Semoga pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh permainan buat lingkaran terhadap perkembangan motorik anak. Dan juga semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

### Daftar Pustaka

- Andriani, Y., Nasirun, M., & D., D. (2019). MENINGKATKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK MELALUI PERMAINAN ESTAFET PADA ANAK KELOMPOK B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Blok V Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.32-40>
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriyah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 36–44. [https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al\\_Athfal/article/view/138](https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/138)
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (n.d.). *No Title*. 46–54.
- Indria, J. (n.d.). *Bermain Dalam Rangka*.
- Oktriyani, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak- Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 83–96. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/510>
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2020). Metode Bermain Dalam Lingkaran dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1464–1471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.812>
- Sjoekoer. (2005). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Ocean Modelling*, 22(3), 1361–1369. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2013.04.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.ocemod.2>





